BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh pada bidang kehidupan manusia, terutama pada bidang ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi perekonomian Indonesia saat ini yang berada dalam fase yang penuh ketidakpastian. Ditengah kondisi yang seperti ini, suatu entitas perusahaan dituntut untuk lebih baik dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sumber daya yang dimiliki agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu sumber daya yang berperan penting dalam membantu lancarnya aktivitas perusahaan adalah informasi (Pradani, 2017).

Informasi dianggap sangat penting karena selain menambah pengetahuan, informasi juga dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko kegagalan. Kebutuhan akan informasi yang andal, cepat, dan akurat sangat diperlukan untuk memberikan banyak kemudahan bagi kinerja individu atau kinerja perusahaan terutama membantu para pemimpin dalam mengambil suatu kesimpulan serta keputusan yang efektif dan efisien . Kunci utama untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah efektivitas sistem informasi (Dwitrayani dkk, 2017).

Salah satu sistem dalam suatu perusahaan yang menggunakan kecanggihan dan perkembangan teknologi adalah sistem informasi akuntansi. Selain dapat memudahkan dalam pengelolaan perusahaan, Sistem informasi akuntansi sangat

dibutuhkan guna mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang disusun untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah komponen dan elemen dari suatu entitas atau organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan (Rokhani, 2017).

Perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan sangat memerlukan sistem informasi yang efisien dan efektif, khususnya dalam menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen dan pihak luar. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan keberhasilan atas apa yang dicapai sistem dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Efektivitas sistem informasi akuntansi sangat bergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem dan pemakai. Jika salah satu tujuan sistem pada perusahaan gagal diterapkan, maka itu akan mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan sehingga tingkat keberhasilan dari perusahaan tersebut dianggap kurang. Penetapan suatu sistem pada perusahaan dihadapkan pada dua hal yaitu apakah perusahaan mengalami keberhasilan atau kegagalan (Rokhani, 2017).

Fenomena yang berkaitan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi pada dunia perbankan adalah dengan adanya kasus fraud (kecurangan) yang terjadi pada BPR di Indonesia, kecurangan erat kaitannya dengan peran pengendalian internal BPR yang kurang efektif dalam melakukan pengawasan, evaluasi, dan pelaporan terhadap seluruh proses dan tahapan kegiatan. Seperti kasus penggelapan uang pada BPR Nusamba yang dilakukan pada tahun 2013.

Dimana salah seorang karyawan yang bertugas memungut tabungan dan angsuran kredit menggelapkan uang nasabah yang harusnya disetorkan kepada kas BPR Nusamba. (http://lokal-zone.com/2013/01).

Kasus lainnya terjadi pada oktober 2014 yaitu kasus dugaan korupsi yang dilakukan oleh bank BPR Sabe Meusampe Aceh Utara. Dimana dana pemberdayaan ekonomi rakyat (PER) pada bank itu diperuntukkan bagi warga, tetapi pembagiannya tidak sesuai keputusan Pemkab setempat. Kerugian itu bersumber dari dana kredit fiktif bank BPR Sabe Meusampe Aceh Utara tersebut (Harian Serambi Indonesia).

Pada tahun 2018 terjadi kasus *phishing* pada bank BPR Suryajaya Ubud Bali. Dimana username teller pada bank BPR tersebut dibobol oleh pihak direksi dengan dugaan penggelapan uang nasabah hingga mencapai nilai Rp. 7,6 Miliar. Penarikan dana dalam jumlah besar yang dilakukan oknum direksi, dengan menggunakan rekening nasabah meski nasabah pemilik rekening tidak ada secara fisik dibank. *Phishing* sendiri adalah upaya pencurian informasi nasabah berupa user id, password, atau kartu kredit. Hal ini disebabkan karena keamanan sistem pada bank BPR tersebut masih lemah. Pengendalian internal yang seharusnya dapat mengendalikan dan memeriksa keamanan sistem dinilai kurang berperan sehingga menyebabkan efektivitas sistem pada BPR Suryajaya Ubud Bali ini dikatakan kurang efektif (https://m.kumparan.com/citizen-journalism).

Kecanggihan teknologi informasi tidak hanya berpengaruh pada kinerja individu saja tetapi juga berpengaruh terhadap kegiatan bisnis. Di zaman modern seperti ini sudah banyak yang memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi

untuk mendukung kegiatan usahanya. Dimulai dari memakai atau memperbaharui sistem teknologi pada perangkat keras dan perangkat lunak yang ada diperusahaan. Salah satu contoh yaitu di industri perbankan yang sudah menggunakan kecanggihan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan jasa. Jika suatu entitas bisnis ingin menggunakan kecanggihan teknologi informasi dalam mendukung kemajuan kegiatan bisnis usahanya maka harus dilengkapi dengan infrastruktur TI tersebut. Perusahaan yang memiliki sistem yang canggih diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi kelangsungan perusahaan tersebut. Kecanggihan teknologi akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang efektif (Rokhani, 2017)

Perlindungan sistem informasi sangat penting bagi keamanan data perusahaan. Seiring dengan perkembangan dan kecanggihan teknologi informasi, tidak dapat dipungkiri adanya ancaman bagi sistem informasi akutansi dalam suatu perusahaan yang dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Ancaman dari dalam perusahaan bisa berasal dari pengguna sistem informasi akuntansi itu sendiri atau karyawan yang memiliki akses menuju informasi rahasia dan yang memanfaatkan lemahnya prosedur keamanan internal. Sedangkan ancaman dari luar dapat berasal pesaing atau hacker suatu sistem. Munculnya ancaman seperti ini, akan sangat merugikan bagi perusahaan yang menggunakan sistem yang terintegrasi. Sehingga perlindungan sistem informasi yang baik akan sangat penting bagi keamanan sistem perusahaan (Purnamawati dkk, 2017).

Dalam menentukan efektifitas implementasi kebijakan dan mengembangkan struktur serta prosedur organisasi, partisipasi manajemen sangat dibutuhkan dalam perencanaan dan pengendalian yang dikoordinasikan oleh manajemen akuntansi dalam mencapai target perusahaan. Adanya partisipasi, akan meningkatkan tanggungjawab serta kinerja manajer level bawah dan menengah. Partisipasi manajemen akan mendorong penggunanya dalam mengembangkan sikap positif terhadap sistem informasi akuntansi. Manajer dapat menyampaikan ide – ide kreatif yang dimilikinya yang akan membantu tercapainya tujuan perusahaan tersebut (Aristiani, 2014) .

Pengetahuan manajer akuntansi terhadap sistem informasi juga merupakan salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam aplikasi serta pengembangan sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Kompleknya sistem informasi akuntansi menuntut seorang manajer memiliki kapasitas yang luas untuk melakukan evaluasi atas erornya sistem yang kemudian seorang manajer harus mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, sehingga tidak berdampak terhadap siklus sistem informasi akuntansi secara keseluruhan. Manajer akuntansi merupakan eksekutif yang mengkoordinasikan partisipasi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian untuk mencapai target perusahaan, khususnya dalam menentukan efektivitas implementasi kebijakan dan mengembangkan struktur dan prosedur pada organisasi (Ratnaningsih, 2014).

Secara teori, istilah sistem informasi akuntansi meliputi pemanfaatan teknologi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai. Teknologi informasi

dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, untuk mencapai hal tersebut maka anggota dalam perusahaan harus menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Keberhasilan suatu sistem informasi di perusahaan bergantung pada bagaimana sistem tersebut dijalankan oleh pemakainya, apabila pemakainya mampu dan mudah dalam menjalankan suatu sistem maka dapat dikatakan adanya pemanfaatan teknologi pada sistem tersebut. Dengan dimanfaatkannya teknologi, maka informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mampu mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapatkan adalah informasi yang berkualitas (Adisanjaya dkk, 2017).

Pemanfaatan teknologi sistem informasi selalu dikaitkan dengan penggunaan komputer yang digunakan untuk memproses informasi. Informasi akuntansi akan semakin baik dan berkualitas apabila terdapat sistem pengawasan yang memadai di dalam perusahaan untuk menjaganya tetap aman. Sistem pengawasan dibuat berdasarkan pendekatan kelembagaan internal dan eksternal. Sistem pengawasan berdasarkan kelembagaan internal dapat dilihat dari adanya pengawas internal yang akan mengevaluasi atau mengontrol sistem tersebut dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan. Peran pengawas internal sangat diperlukan dalam proses penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap sistem dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan (Sri Lestari, 2017).

Sebelumnya banyak penelitian yang membahas tentang kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi antara lain : Ratnaningsih (2014) yang menyatakan variabel kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Dwitrayani (2017) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penilitian dari Pradani (2017) juga menunjukan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin canggih teknologi yang digunakan akan membuat semakin efektif sistem informasi akuntansi tersebut.

Penelitian mengenai perlindungan sistem informasi dilakukan oleh Pradani (2017) yang menyatakan bahwa perlindungan sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin ketat perlindungan pada sistem informasi maka semakin aman sistem tersebut yang otomatis akan menjadikan semakin efektif pula sistem informasi akuntansinya.

Partisipasi manajemen mempunyai peranan penting bagi pengembangan sistem karena partisipasi manajemen sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2014) yang menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh

positif terhadap efektivitas sitem informasi akuntansi. Penelitian ini didukung oleh Dwitrayani (2017) yang juga menghasilkan variabel partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain itu ada juga penelitian dari Pradani (2017) yang menjelaskan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengetahuan manajer akuntansi juga penting guna pengimplentasian sistem informasi, Karena semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki manajer akuntansi maka akan membuat perencanaan dan pengendalian untuk mencapai target perusahaan (keefektifan) semakin terkoordinir. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas istem informasi akuntansi. Penelitian ini didukung oleh Pradani (2017) yang juga menyatakan bahwa pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian mengenai pemanfataan teknologi informasi dilakukan oleh Putra (2014) yang menyatakan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini didukung oleh Utami (2015) yang mendapatkan hasil variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian lain yang juga menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi adalah Adisanjaya (2017) dan Lestari (2017).

Sementara itu penelitian mengenai peran pengawas internal dilakukan oleh Lestari (2017) yang menyatakan peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini didukung oleh Utari (2017) yang juga menyatakan bahwa peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi peran auditor dan pengawas internal maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Ni Luh Candra Pradani dkk (2017). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama adanya penambahan variabel pemanfaatan teknologi informasi dan peran pengawas internal. Penambahan variabel tersebut dilakukan karena adanya perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu serta pemanfaatan teknologi informasi dan peran pengawas internal memiliki peran dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Peneliti juga meneliti kembali variabel perlindungan sistem informasi sebagaimana saran yang diberikan oleh peneliti.

Kedua, pada peneliti sebelumnya dilakukan di hotel berbintang di Kabupaten Karangasem, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) sekaresidenan Pati. hasil *Adjusted R Square* peneliti terdahulu sebesar 98,2 % yang berarti bahwa empat variabel bebas secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang besar. Sedangkan sisanya sebesar 1,8% disebabkan oleh variabel lainnya dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul, **"Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi,Perlindungan Sistem**

Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada BPR Sekaresidenan Pati) “.

1.2. Ruang Lingkup

Mengingat terdapat permasalahan dan keterbatasan waktu penelitian, maka dalam penelitian ini perlu adanya batasan permasalahan agar mudah dipahami, dan meminimalisir kesalahan penafsiran dari maksud dan tujuan penelitian ini. Maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian adalah di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) se- Karesidenan Pati.
2. Fokus penelitian untuk menguji pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan yang ada sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi ?
2. Apakah perlindungan sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi ?

3. Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi ?
4. Apakah pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi ?
5. Apakah pemanfaatan sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi ?
6. Apakah peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi ?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu :

1. Memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi apakah berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Memperoleh bukti empiris pengaruh perlindungan sistem informasi apakah berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
3. Memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi manajemen apakah berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4. Memperoleh bukti empiris pengaruh pengetahuan manajer akuntansi apakah berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
5. Memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatn sistem informasi apakah berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
6. Memperoleh bukti empiris pengaruh peran pengawas internal apakah berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi berbagai pihak seperti :

a. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya di Universitas Muria Kudus.

b. Bagi Bank Perkreditan Rakyat

Bagi pihak BPR, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan saran dan informasi yang bermanfaat yang berkaitan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi yang ada pada suatu perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam mempelajari dan memahami masalah yangb berkaitan dengan pengaruh kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang sistem prosedur pelayanan pada Bank Perkreditan Rakyat.